

INTISARI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PERILAKU, DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KECAMATAN GAMPING DAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Tri Wulandari Kestyarningsih¹, Anugrah Akbar Pambudi²

¹Dosen Parasitologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Jumlah kasus DBD di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dari tahun 2005 sampai tahun 2012 menunjukkan angka kejadian tinggi tetap tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan kejadian DBD di suatu tempat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan peran tingkat pengetahuan, perilaku, dan sosial ekonomi terhadap kejadian DBD di Kecamatan Gamping dan Depok.

Metode: Desain *case control study*. Sampel terdiri dari 136 kepala keluarga yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Sampel tersebut terdiri dari 68 kepala keluarga di Kecamatan Gamping dan 68 kepala keluarga di Kecamatan Depok yang masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kontrol. Kelompok kasus terdiri dari kepala keluarga yang dirinya sendiri atau anggota keluarganya pernah menderita DBD pada tahun 2013, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari kepala keluarga yang dirinya atau keluarganya tidak menderita DBD. Responden diberi kuesioner yang berisi data diri beserta pekerjaan, pendidikan, pendapatan responden, dan pertanyaan meliputi pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD. Penelitian dilakukan selama Mei sampai September 2014. Data diperoleh dari penghitungan skor kuesioner pengetahuan, perilaku, dan sosial ekonomi responden yang meliputi pendidikan, perilaku, dan pendapatan.

Hasil: Hasil analisis *Chi Square* skor tingkat pengetahuan di Kecamatan Gamping pada kelompok kasus yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian DBD ($p=0,000$) dengan keeratan sedang ($r=0,453$), sedangkan di Kecamatan Depok pada kelompok kasus tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian DBD ($p=0,420$). Hasil analisis *Chi Square* skor perilaku di Kecamatan Gamping pada kelompok kasus yaitu terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian DBD ($p=0,000$) dengan keeratan erat ($r=0,653$), dan di Kecamatan Depok pada kelompok kasus terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian DBD ($p=0,000$) dengan keeratan yang tidak erat ($r=0,396$). Hasil analisis *Chi Square* skor tingkat pendidikan di Kecamatan Gamping dan Depok tidak menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian DBD dengan p berturut-turut 0,194 di Kecamatan Gamping dan 0,801 di Kecamatan Depok. Hasil analisis *Chi Square* skor pekerjaan di Kecamatan Gamping dan Depok tidak menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kejadian DBD dengan p berturut-turut 0,568 di Kecamatan Gamping dan 0,422 di Kecamatan Depok. Hasil analisis *Chi Square* skor tingkat pendapatan di Kecamatan Gamping dan Depok tidak menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian DBD dengan p berturut-turut 0,57 di Kecamatan Gamping dan 0,883 di Kecamatan Depok.

Kesimpulan: Hanya tingkat pengetahuan di Kecamatan Gamping yang berhubungan dengan kejadian DBD, ada hubungan perilaku di Kecamatan Gamping dan Depok, serta tidak ada hubungan sosial ekonomi terhadap kejadian DBD di Kecamatan Gamping dan Depok.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, sosial ekonomi, DBD.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL, BEHAVIOR, AND SOCIAL ECONOMIC AGAINST DENGUE HEMORRHAGIC INSIDENS IN DISTRICT GAMPING AND DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Background: Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and is transmitted by the mosquito *Aedes aegypti*. The number of dengue cases in the District Gamping, Sleman district from 2005 to 2012 showed a high incidence remains high. The purpose of this study was to determine the differences in the role of the level of knowledge, behavior, and socioeconomic on the incidence of dengue in the district Gamping and Depok.

Methods: The study was a case control study. The sample consisted of 136 heads of families who meet the criteria for inclusion and exclusion. The sample consisted of 68 households in the District of Gamping and 68 household in Depok, each of which is divided into 2 groups: group of cases and controls. The case group consisted of the heads of families who themselves or their family members have suffered from dengue in 2013, while the control group consisted of the heads of families who themselves or their families do not suffer from dengue. Respondents were given a questionnaire containing personal data as well as work, education, income respondents, and questions covering knowledge and behavior in the prevention of dengue. The study was conducted during May to September 2014. The data obtained from the questionnaire scores counting knowledge, behavior, and socioeconomic respondents who melipti educational, behavioral, and income.

Result: The results of Chi Square analysis score of the level of knowledge in the District Limestone in the case group that there is a relationship between the level of knowledge of the incidence of dengue ($p = 0.000$) with the closeness of the medium ($r = 0.453$), whereas in Depok in the case group there was no correlation between the level of knowledge of the incidence of dengue ($p = 0.420$). Analisia Chi Square Results in District Gamping behavior score in the case group that there is a relationship between the behavior of the incidence of dengue ($p = 0.000$) with the closeness closely ($r = 0.653$), and in Depok in the case group there is a relationship between the level of knowledge of the incidence of DHF ($p = 0.000$) with the closeness that are not closely ($r = 0.396$). Results analisia Chi Square score of level of education in the district and Depok Gamping showed no association between level of education and the incidence of DHF with p respectively 0.194 and 0.801 in the District Gamping in Depok. Results analisia Chi Square score of jobs in District Gamping and Depok showed no association between the incidence of DHF work with p consecutive 0,568 in District Gamping and 0.422 in Depok. Results analisia Chi Square score of the level of income in the district and Depok Gamping showed no association between the level of income with the incidence of DHF with p row in District Gamping 0.57 and 0.883 in Depok.

Conclusion: Only the level of knowledge in the District Gamping associated with incidence of dengue, there is a relationship of behavior in the District Gamping and Depok, and no socio-economic relations of the incidence of dengue in the district Gamping and Depok.

Keywords: knowledge, behavior, socio-economic, DHF.

